

IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KEROO 3 TANGERANG

Syafiq Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Tangerang

syafiqmadong@gmail.com

Eti Ernawati

Universitas Muhammadiyah Tangerang

etiernawati054@gmail.com

Ina Magdalena

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

In the world of education, teaching and learning activities not only aim to make students master knowledge academically but also shape student behavior and characteristics. Identifying student behavior and characteristics is an important step in understanding their needs and potential and can also be one of the actions that can determine a student's good or bad personality. Behavior and characteristics can be seen from significant differences such as in their interests, communication skills and needs. For this reason, it is important for teachers to design effective learning approaches by understanding the needs of their students because each individual and group has different behavior and characteristics and develop appropriate strategies to help them achieve their full potential in the educational context.

Keywords: Identification, Behavior and Characteristics, Learners

Abstrak

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa menguasai ilmu pengetahuan secara akademis melainkan juga membentuk perilaku dan karakteristik siswa. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa merupakan langkah penting dalam memahami kebutuhan dan potensi mereka juga dapat menjadi salah satu perbuatan yang dapat menentukan kepribadian yang baik atau buruk bagi seorang siswa. Perilaku dan karakteristik dapat di lihat dari perbedaan signifikan seperti dalam minat, kemampuan komunikasi dan kebutuhan mereka. Untuk itu penting bagi guru merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dengan memahami kebutuhan siswa nya karena setiap individu maupun kelompok memiliki perilaku dan karakteristik yang berbeda serta mengembangkan strategi yang sesuai untuk membantu mencapai potensi penuh mereka dalam konteks pendidikan.

Kata kunci: Identifikasi, Perilaku dan Karakteristik, Peserta didik

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, setiap dari peserta didik memiliki potensi masing-masing seperti minat, bakat, kebutuhan dan lain-lain. Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas untuk mampu mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran yang selanjutnya guru harus dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan perilaku awal dan karakteristiknya.

Perilaku awal peserta didik merupakan modal siswa dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya negosiasi makna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran dan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling buruk sampai yang tidak nampak sampai yang nampak. Untuk mengenali lebih lanjut perilaku peserta didik dapat melalui pendekatan utama yaitu pendekatan neurobiologik, behavioristik, kognitif, psikoanalisis, dan humanistik.

Karakteristik awal peserta didik yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi. Karakteristik peserta didik sangat penting bagi guru untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi mengajar. Strategi pengajaran terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang memastikan bahwa peserta didik mencapai tujuannya. Strategi dan metode pembelajaran berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang ilmuwan pembelajaran, Reigeluth (1983) dengan jelas mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran. Pakar pembelajaran seperti Banathy, Romiszowski, Dick dan Carey, Gagne, dan Degeng sangat mementingkan analisis karakteristik peserta didik sebelum memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan untuk kebutuhan dan strategi pembelajaran yang dipilih harus didasarkan pada karakteristik individu atau kelompok peserta didik. Untuk merumuskan strategi pembelajaran yang optimal, terlebih dahulu guru perlu mengetahui karakteristik peserta didiknya sebagai dasar.

Ketika guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik saat mengajar suatu mata pelajaran dan sifat kepribadian peserta didik tidak dijadikan dasar dalam

pembelajaran, maka peserta didik akan kesulitan memahami materi tersebut. Mereka bosan dan membenci materi pelajaran guru. Situasi ini bertanggung jawab atas rendahnya kualitas dan kuantitas proses terprogram dan hasil pembelajaran. Upaya apa pun yang dipilih oleh guru dan perancang pembelajaran untuk dilaksanakan, kecuali didasarkan pada karakteristik individu peserta didik sebagai objek pembelajaran, pembelajaran yang dikembangkan menjadi tidak efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dengan penggunaan teknik yang tepatdapat memberikan hasil belajar yang bermanfaat dan berpusat pada peserta didik. Definisi ini mengisyaratkan bahwa ada dua hal penting dalam pembelajaran yang efektif, yaitu terjadinya pembelajaran pada peserta didik dan apa yang guru lakukan untuk mengajar peserta didiknya. Pembelajaran yang efektif, di sisi lain, menurut Dick dan Reiser, adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu, dan yang membuat peserta didik menjadi senang.(Noor et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini digali melalui berbagai sumber informasi penulis dari perpustakaan (berupa buku atau jurnal ilmiah).

Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut bogdan dan taylor yang di kutip oleh Lexy J. moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut sugiyono, studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh di wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian, yaitu mengenai Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik dimana yang menjadi subjek penelitian adalah Guru dan Peserta Didiknya. Langkah awal dilakukan yaitu menetapkan lokasi penelitian serta menetapkan metode pengumpulan data. Dimana penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri KERE0 3 yang berlokasi di jalan. HOS Cokroaminoto 11A, RT003/RW004, Kreo, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang Banten.

Dalam penelitian kali ini kami memakai metode wawancara penelitian di SD Negeri Kere0 3 bertempat di Larangan, Tangerang. Pada saat studi kasus, kami mewawancarai guru kelas 5 di sekolah tersebut yang bernama Ertina Septy, S.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dengan guru kelas V yang Bernama Ertina Septy, S.Pd sebagai berikut :

1. Apakah perilaku dan karakteristik mempengaruhi hasil belajar?

Tentu sangat mempengaruhi karena anak akan mendapat hasil yang baik apabila ia mau berusaha dan semangat dalam belajar anak yang pemalu mungkin akan sulit untuk mendapat hasil yang bagus karena ia malu untuk bertanya kepada gurunya tentang pelajaran yang belum dimengerti sedangkan anak yang nakal akan lama untuk bisa memahami pelajaran dan terkadang anak nakal justru memiliki kecerdasan yang baik terkadang anak yang baik apabila bergaul atau bermain dengan teman yang kurang baik maka hasil belajarnya pun akan menurun atau bahkan bisa menjadi buruk.

2. Bagaimana cara membangun karakteristik dan perilaku siswa yang dapat Ibu terapkan di sekolah?

- a. Dengan memberikan contoh yang baik karena guru adalah orang tua siswa di sekolah apa yang guru Ucapkan dan lakukan nantinya akan ditiru dan dilakukan oleh siswa maka oleh sebab itu guru harus bersikap baik sopan santun tegas disiplin ramah dermawan agar sifat itu yang tertanam dalam diri siswa dan bisa diaplikasikan dengan baik
- b. Guru juga harus memasukkan pesan moral dalam setiap pembelajaran karena dengan cara ini siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari pelajaran melainkan nasehat dan pemikiran tentang moral tersebut

- c. Memberikan penghargaan dan apresiasi pada siswa karena dengan pujian penghargaan dan hadiah siswa akan lebih semangat untuk melakukan hal-hal baik siswa tidak akan merasa bosan dan kecewa apabila ada hal-hal yang mengharuskan mereka bekerja keras karena hasil usaha mereka tidak sia-sia
- d. Memberikan inspirasi dorongan yang menjadikan siswa semangat dalam belajar untuk menggapai cita-cita yang mereka impikan dengan inspirasi mereka nantinya memiliki keinginan kuat untuk mengikuti apa yang telah menjadi inspirasi mereka

3. Bagaimana cara Ibu mengatasi anak yang pemalu dalam proses pembelajaran?

Dengan cara bertanya kepada anak kenapa ia menjadi malu dalam belajar serta harus mencari tahu penyebab kenapa anak tersebut menjadi pemalu dan memberikan pendekatan kepada anak dengan cara menasehati dan memberikan inspirasi serta mengajak anak untuk selalu bermain bersama teman-temannya dan selalu memberikan perhatian kepada anak agar ia menjadi pemberani dan tidak malu lagi dan memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut agar anak tersebut melihat dan meniru contoh baik tersebut untuk mendorong semangat dia agar dia tidak menjadi pemalu.

4. Apa yang akan Ibu lakukan ketika ada siswa yang berkelahi?

Memisahkan mereka berdua lalu menasehati dan menanyakan penyebab kenapa ia bisa berkelahi lalu memberikan arahan nasehat dan tegurannya pada siswa tersebut dan juga memberikan peringatan kepada siswa apabila ia berkelahi lagi maka dia akan diberikan hukuman yang sesuai.

5. Bagaimana cara Ibu agar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal apapun?

Dengan cara mensupport dan memberikan semangat terhadap siswa agar ia lebih rajin dalam belajar dan berlatih memberikan arahan dan pengajaran khusus tentang bakat dan kemampuan siswa serta harus adanya bimbingan yang baik agar siswa bisa terus berkembang menjadi lebih baik dan juga harus memfasilitasi anak tentang kebutuhan apa yang harus dipenuhi dalam bakat dan kemampuan siswa untuk memudahkan siswa agar terus berkembang dan menjadikan dirinya terus hebat dalam memanfaatkan kemampuannya.

Hakikat Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik awal Peserta Didik

Secara umum mengidentifikasi berarti menentukan atau menetapkan identitas sesuatu baik orang, benda, dan sebagainya. Namun dalam hal ini yang hendak ditentukan atau ditetapkan identitasnya adalah perilaku peserta didik.

Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku dalam hal ini bukanlah perangai, sifat atau akhlak, melainkan kemampuan dasar peserta didik, yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pengembangan instruksional merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem instruksional atas dasar keadaan siswa tersebut. Konsekuensi dari digunakannya cara ini adalah titik mulai suatu kegiatan pembelajaran tergantung kepada perilaku awal siswa. (Ina Magdalena, Devina DH, 2020,).

Perilaku awal merupakan modal bagi siswa dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya negosiasi makna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya Siapa kelompok sasaran, populasi sasaran, atau sasaran didik kegiatan instruksional itu? Istilah itu digunakan untuk menanyakan dua hal tentang perilaku siswa: Pertama, menanyakan siswa yang mana atau siswa sekolah apa. Kedua, menanyakan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki sehingga dapat mengikuti pelajaran tersebut.

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cinta. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Peserta Didik Perilaku peserta didik sangatlah menentukan sikap untuk mempertimbangkan baik dan buruknya sebuah tindakan yang dilakukan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik berikut ini:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis ialah faktor yang berhubungan dengan perilaku manusia dengan berbagai situasi atau kondisi. Faktor biologis juga sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta

didik untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan interaksi memberikan pengalaman yang mampu mendukung perkembangan awal peserta didik. Contohnya orang tua yang merawat anak yang memiliki ikatan biologis sehingga mampu mempengaruhi perilaku.

2. Faktor Sosio Psikologis

Faktor sosio psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik terhadap perkembangan pengetahuan. Faktor sosio psikologis juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan serta kemajuan peserta didik untuk melakukan berbagai tindakan atau perlakuan.

Contoh sosio psikologis yang dilakukan peserta didik yakni mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung serta mampu berinteraksi dan berkolaborasi baik sesama teman sekelas ataupun berkolaborasi dan berinteraksi dengan guru, melalui kegiatan interaksi dan kolaborasi yang dilakukan dalam proses pelajaran memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dan kemauan untuk melakukan sebuah tindakan.

Karakteristik peserta didik merupakan aspek awal yang dimiliki setiap individu yang meliputi sikap, minat, motivasi, gaya belajar dan kemampuan berfikir. Beberapa karakteristik peserta didik berikut ini:

3. Etnis

Etnis adalah kesatuan sosial yang memiliki perbedaan dari kesatuan lain. Etnis adalah sekelompok manusia yang terikat dan sadar terhadap identitas yang dikuatkan oleh kesatuan bangsa. Keberagaman etnis yang dimiliki yakni sebagai salah satu ciri khas yang dimiliki setiap individu dan harus dilestarikan.

4. Kultural

Kultural ialah suatu hal yang berhubungan dengan kebudayaan, kebiasaan, tradisi, dan kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Kultural berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk mengikuti aturan kebudayaan dan aturan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Status Sosial

Status sosial adalah posisi/kedudukan individu di lingkungan masyarakat. Hubungan interaksi sosial mendorong individu untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial dapat mengatur tata cara individu untuk bertindak, bertingkah laku dan bersosialisasi di berbagai lingkungan. Status sosial seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat

mencerminkan sikap, etika dan tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang. Bakat peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir terkait dengan terstruktur.

Manfaat Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta didik

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, atau kemampuan awal.

Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya-tidaknya banyak dikurangi.

Dick dan Carey mengemukakan bahwa manfaat mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik diantaranya yaitu membantu perancang pembelajaran (guru) mengidentifikasi dengan Kegiatan menganalisis perilaku dan karakteristik awal peserta didik dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima peserta didik apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut.

Oleh sebab itu, kegiatan menganalisis perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan proses untuk mengetahui perilaku yang dikuasai siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, bukan untuk menentukan perilaku prasyarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran (Suparman, 2012:189). Koneksi dari digunakannya cara ini adalah titik mulai suatu kegiatan pembelajaran tergantung kepada perilaku awal peserta didik. Jadi, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik dan lingkungan adalah bertujuan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan instruksional khusus atau TIK tersebut. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pembelajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas

perseorangan peserta didik. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Magdalena et al., 2020).

Ada enam manfaat dari mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, yaitu:

1. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
2. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program- program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
3. Menentukan desain program pembelajaran atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.
4. Mengetahui dan pengalaman belajar siswa, hal ini berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan.
5. Mengetahui latar belakang siswa dan keluarga siswa. Meliputi tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, emosional, dan mental sehingga guru dapat menyajikan bahan serta metode belajar yang lebih variatif, serasi, efektif, dan efisien.
6. Mengetahui tingkat pertumbuhan, perkembangan, aspirasi, dan kebutuhan siswa serta mengetahui tingkat penguasaan yang telah diperoleh siswa sebelum mengikuti proses instruksional.

Teknik Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik

1. Perilaku Awal Peserta Didik

Populasi sasaran dirumuskan secara spesifik seperti contoh di bawah ini.

- a. Mata kuliah ini disediakan bagi peserta didik yang memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Terdaftar pada perguruan tinggi ini pada tahun ajaran atau semester ini.
 - 2) Telah lulus mata kuliah A.

- b. Pelajaran ini disusun bagi siswa kelas 11 SMA mempunyai minat dalam kelompok bidang studi A1.
- c. Kursus ini disediakan bagi karyawan pemerintah atau perusahaan swasta yang memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Mempunyai ijazah minimal sarjana muda dalam bidang X atau setaraf.
 - 2) Pernah mengikuti dan lulus dalam kursus Y.
 - 3) Menguasai bahasa Inggris minimal secara pasif untuk membaca dan mendengarkan kuliah dalam bahasa Inggris. Penentuan populasi ini biasanya ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan, tetapi seorang pendesain instruksional masih perlu mencari informasi lebih jauh tentang kemampuan populasi sasaran yang dimaksud dalam menguasai setiap kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam analisis instruksional. Kompetensi-kompetensi dasar itu tersusun secara hierarkis, prosedural, pengelompokan atau kombinasi dari ketiganya atau dua diantaranya. Ada tiga macam sumber yang dapat memberikan informasi kepada pendesain instruksional, yaitu:

1. Peserta didik atau calon peserta didik.
2. Orang-orang yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik dari dekat seperti guru atau atasannya.
3. Pengelola program pendidikan yang biasa mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan instruksional yaitu kuesioner, wawancara dan observasi dan tes. Teknik tersebut dapat pula digunakan untuk mengidentifikasi perilaku awal peserta didik. Pihak yang memberikan informasi diminta untuk mengidentifikasi seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik atau calon peserta didik dalam setiap kompetensi dasar melalui skala penilaian (*rating scales*).

Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi kompetensi awal ini akan dijadikan pedoman untuk menetapkan kompetensi-kompetensi dasar yang tidak perlu diajarkan lagi atau menetapkan kompetensi prasyarat yang perlu dikuasai peserta didik. Dengan demikian, hasil kegiatan tersebut dapat pula digunakan untuk menetapkan titik berangkat dalam mengajar. Informasinya diperoleh dari peserta didik, masyarakat dan pendidik tidak selalu sejalan. Pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan telah

cukup dikuasai oleh peserta didik, ada kalanya dinilai sebaliknya oleh sumber informasi yang lain. Demikian pula pengetahuan atau keterampilan yang dianggap tidak penting dan haidar harapan yang oleh peserta didik, mungkin dianggap sebaliknya oleh peserta didik. Dalam seperti itu, sistem instruksional harus lebih memusatkan perhatian pada informasi yang diperoleh dari peserta didik, data dari sumber lain tidak dapat diabaikan begitu saja.

2. Karakteristik Awal Peserta Didik

Karakteristik awal adalah ciri peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Ciri tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan instruksional sehingga perlu diperhitungkan dalam proses desain instruksional. Pengetahuan penulisan instruksional tentang minat peserta didik pada umumnya, misalnya pada olahraga, karena sebagian besar peserta didik adalah penggemar olahraga, dapat dijadikan bahan dalam memberikan contoh pada saat menguraikan isi pembelajaran. Demikian pula pengetahuan pendesain instruksional tentang kekurangmampuan peserta didik dalam membaca bahasa Inggris merupakan masukan untuk memilih bahan-bahan instruksional mungkin perlu menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Karakteristik peserta didik berikut ini perlu dipertimbangkan dalam proses desain instruksional.

- a. Latar belakang pendidikan sebelumnya sebagai faktor yang mempengaruhi penentuan entring behavior line.
- b. Motivasi belajar, eksternal atau internal sebagai dasar memilih strategi pemberian motivasi bagi peserta didik.
- c. Akses terhadap sumber belajar yang relevan dengan memberi instruksional untuk menentukan rujukan bahan instruksional yang perlu dipelajari.
- d. Kebiasaan belajar mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu belajar untuk tugas-tugas pekerjaan rumah.
- e. Akses terhadap saluran komunikasi dan media teknologi informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam penggunaan bimbingan secara online dan pencarian sumber belajar melalui internet.
- f. Kebiasaan atau budaya membaca untuk menentukan intensitas penggunaan media mencetak, gambar, tabel, grafik dan sebagainya dalam bahan pembelajaran. (Magdalena et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik merupakan pendekatan yang menerima peserta didik apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik merupakan proses untuk mengetahui kompetensi yang dikuasai peserta didik sebelum mengikuti mata kuliah atau mata pelajaran, bukan untuk menentukan perilaku prasyarat dalam rangka menyeleksi peserta didik sebelum mengikuti pelajaran. Karakteristik peserta didik yang perlu dipertimbangkan dalam proses desain instruksional yaitu latar belakang pendidikan sebelumnya, motivasi belajar, akses terhadap sumber belajar yang relevan, kebiasaan belajar mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu belajar, akses terhadap saluran komunikasi dan media teknologi informasi, kebiasaan atau budaya membaca, dan domisili tempat tinggal. Informasi mengenai karakteristik peserta didik di atas perlu dicari pendesain instruksional agar dapat mengembangkan system instruksional yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, I., Utami, N. K., & Mutiara, R. (2023). Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik di SD Negeri 4 Sukasari Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 102–110.
- Noor, A., Sari, K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis kakarakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 30–33.
- Dr. Ina Magdalena, M.Pd, Devina DH, dkk. (2020). *Desain Pembelajaran SD* (D. E. Restiani (ed); 1 ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Magdalena, I., Fauziah, P., & Hilmiyah, Z. (2020). Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik Di Sekolah Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 410-422.
- Lexy J. Moleong,., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 4th edn (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993, 1993)